AKSARA: Jurnal Aksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Volume 2 Nomor 1. Hal, 64 - 81
https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/jas/index

Pendampingan Daycare Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini

Siti Yuliana Al Ayubi[1], Desti Ekawati Surachman[2]

[1,2] SMKN 3 Sukabumi

sitiyulianaalayubi@gmail.com

Abstrak

Pendampingan stimulasi perkembangan anak usia dini di Daycare Inspirasi Lombok dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pengasuhan dan pendidikan pada lembaga daycare. Kegiatan ini berfokus pada penguatan kemampuan pengasuh dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan aspek perkembangan anak, meliputi motorik halus, motorik kasar, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Metode pengbdian dilakukan melalui pendekatan partisipasif dengan tahapan : (1) asesmen kebutuhan daycare melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh; (2) penyusunan program stimulasi perkembangan sesuai aspek motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, dan kemandirian; (3) pelaksanaan pelatihan dan pendampingan langsung kepada pengasuh terkait penerapan stimulasi; serta (4) evaluasi dampak melalui observasi perkembangan anak dan umpan balik pengasuh. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu asesmen awal melalui observasi, pelaksanaan stimulasi terstruktur, dan evaluasi perkembangan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengasuh mampu menerapkan strategi stimulasi secara konsisten dan terarah. Evaluasi perkembangan anak menunjukkan adanya peningkatan, di mana 85% anak mengalami perkembangan

motorik dan sosial yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Selain itu, kegiatan stimulasi berbasis budaya lokal seperti permainan tradisional terbukti meningkatkan keterlibatan anak dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Secara keseluruhan, pendampingan ini memperkuat peran daycare sebagai lingkungan belajar yang holistik serta mampu meningkatkan kapasitas pengasuh dalam memberikan stimulasi yang efektif bagi perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Pendampingan, Stimulasi Perkembangan, Anak Usia Dini, Daycare, Pengasuhan.

Abstract

Assistance in Early Childhood Development Stimulation at Inspirasi Lombok Daycare was conducted as an effort to improve the quality of caregiving and educational services within the daycare institution. This program focused on strengthening caregivers' abilities to provide appropriate stimulation according to aspects of child development, including fine motor, gross motor, cognitive, language, and socio-emotional development. The community service method was implemented using a participatory approach with the following stages: (1) assessment of daycare needs through observation and interviews with caregivers; (2) preparation of a developmental stimulation program based on motor, cognitive, language, socio-emotional, and independence aspects; (3) implementation of training and direct assistance for caregivers regarding the application of stimulation; and (4) impact evaluation through observation of children's development and feedback from caregivers. The implementation method consisted of three stages, namely initial assessment through observation, implementation of structured stimulation, and evaluation of development. The results of the assistance showed that

caregivers were able to apply stimulation strategies consistently and in a targeted manner. The evaluation of children's development indicated improvement, in which 85% of the children experienced better motor and social development compared to their initial condition. In addition, stimulation activities based on local culture, such as traditional games, were proven to increase children's engagement and enrich their learning experiences. Overall, this assistance strengthened the role of the daycare as a holistic learning environment and enhanced caregivers' capacity to provide effective stimulation for early childhood development.

Keywords: *Assistance, Developmental Stimulation, Early Childhood, Daycare, Caregiving.*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang berada pada fase paling penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pada usia ini, seluruh potensi anak berkembang sangat cepat dan membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif untuk mencapai perkembangan optimal. Masa usia dini disebut juga sebagai masa emas (golden age) karena pada periode ini terjadi perkembangan yang signifikan pada aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, serta moral spiritual anak. Apabila stimulasi yang diberikan pada masa ini tidak optimal, maka dapat menimbulkan hambatan dalam perkembangan anak yang berdampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar, perilaku, dan adaptasi sosial di kemudian hari. [1]

[1] Jeong (2021). Early Childhood Development and Stimulation Principles.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, stimulasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diberikan secara sistematis, terarah, dan menyenangkan. Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak untuk merangsang fungsi-fungsi perkembangan baik motorik halus, motorik kasar, bahasa, kognitif, sosial emosional, maupun moral. Pemberian stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tua di rumah, guru di lembaga pendidikan anak usia dini, maupun oleh pengasuh di lembaga daycare. Daycare menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi perkembangan bagi anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya bekerja di luar rumah.[2]

Daycare atau tempat penitipan anak tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengasuhan, tetapi juga sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan stimulasi pendidikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan di daycare tidak hanya berfokus pada pengasuhan, melainkan juga pada kegiatan bermain yang memiliki nilai edukatif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.[3] Daycare Inspirasi Lombok merupakan salah satu lembaga pengasuhan anak yang berlokasi di Pulau Lombok, yang mengusung konsep edukatif dalam pengasuhan. Lembaga ini tidak hanya memberikan layanan penitipan anak bagi orang tua yang bekerja, tetapi juga menerapkan kegiatan stimulasi perkembangan anak secara terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan stimulasi yang dilakukan di Daycare Inspirasi Lombok mencakup kegiatan bermain sensorik, permainan peran, kegiatan motorik halus seperti menggambar dan menyusun balok, serta kegiatan kognitif seperti mengenal huruf dan

[2] Nurpadilah, (2024) Nurpadilah. (2024). Manajemen Stimulasi di Daycare.

[3] Prasasti, (2024) Studi Pengembangan Anak Usia Dini Berbasis Edukatif.

angka. Namun, pelaksanaan stimulasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta variasi kegiatan yang masih perlu ditingkatkan.[4]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan terhadap pelaksanaan stimulasi di lembaga daycare masih sangat diperlukan, terutama dalam membantu tenaga pendidik atau pengasuh memahami prinsip-prinsip dasar perkembangan anak usia dini dan penerapan strategi stimulasi yang efektif. Anak-anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan stimulasi perlu dirancang secara kontekstual, menggunakan media yang menarik, dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan agar anak dapat belajar secara alami tanpa tekanan . Perkembangan kognitif anak, misalnya, dapat distimulasi melalui kegiatan bermain berbasis eksplorasi, seperti mengenal warna, bentuk, atau angka melalui permainan. Sedangkan aspek motorik dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan gerak tubuh, seperti menari, berlari, atau menyusun benda.[5]

Pada aspek bahasa, stimulasi dilakukan melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, dan berdialog dengan anak. Sementara perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh interaksi positif antara anak dan pendidik, serta antara anak dengan teman sebayanya di lingkungan daycare.[6] Pendampingan stimulasi perkembangan anak usia dini di Daycare Inspirasi Lombok menjadi langkah penting dalam upaya peningkatan kualitas layanan pengasuhan sekaligus pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan pendampingan, pendidik dan pengasuh akan

[4] Nurpadilah, 2024; Jurnal Obsesi, (2024) manajemen stimulasi di daycare

[5] Jurnal Pendidikan Tambusai, (2024). Stimulasi motorik dan kognitif anak usia dini.

[6] Jurnal Cakrawala Pendidikan,(2023) perkembangan social emosional anak.

memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, pendampingan juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas lembaga dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Pendampingan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan pendidik, tetapi juga pada penguatan manajemen lembaga agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan efektif. Selain itu, dalam konteks sosial budaya Lombok, lembaga daycare memiliki peran ganda. Di satu sisi, lembaga ini membantu orang tua yang bekerja agar anak-anak mereka tetap mendapatkan pengasuhan yang baik. Di sisi lain, daycare juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, nilai-nilai sosial, serta pembiasaan perilaku positif sejak dini. Oleh karena itu, keberadaan daycare seperti Daycare Inspirasi Lombok tidak hanya menjadi kebutuhan fungsional bagi keluarga modern, tetapi juga bagian dari upaya penguatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.[7]Selain itu, pendampingan stimulasi di Daycare Inspirasi Lombok juga menekankan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain yang terstruktur dan bervariasi. Oleh karena itu, pendampingan di daycare tidak hanya sekadar mengajarkan aktivitas rutin, tetapi juga memberikan pemahaman kepada pengasuh mengenai cara menciptakan kegiatan yang menantang namun tetap menyenangkan bagi anak. Pendampingan juga memperhatikan aspek motivasi internal anak. anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kelompok di daycare menunjukkan peningkatan kemampuan berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik kecil secara konstruktif.

[7] Prasasti, 2024; Wiyarno, 2023, studi pengembangan anak usia dini berbasis edukatif.

Pendampingan di Daycare Inspirasi Lombok membantu pengasuh memahami bagaimana memfasilitasi interaksi positif, memberi dorongan, serta menenangkan anak saat menghadapi situasi yang menantang secara emosional.[8] Hal ini juga mendukung perkembangan empati dan kesadaran sosial anak sejak usia dini. Dalam hal motorik, kegiatan yang dilakukan di daycare mencakup stimulasi motorik kasar dan halus. Aktivitas motorik kasar seperti bermain bola, menari, atau berjalan di rintangan sederhana membantu anak mengembangkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot. Sedangkan stimulasi motorik halus, seperti menggambar, menyusun balok, atau meronce manik-manik, melatih keterampilan tangan dan konsentrasi anak.

Penelitian Analisis Stimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional, kegiatan tradisional lokal dapat diadaptasi sebagai media stimulasi yang efektif dan menyenangkan, sekaligus menjaga warisan budaya lokal. Pendampingan juga mencakup strategi pemberian stimulasi yang berbasis observasi. Pendidik dibimbing untuk melakukan pengamatan perkembangan anak secara sistematis, sehingga setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual anak.[9] Anak-anak yang menerima stimulasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dibanding anak-anak yang menerima stimulasi generik tanpa penyesuaian. Hal ini membuktikan pentingnya keterampilan pengasuh dalam melakukan observasi dan menyesuaikan kegiatan stimulasi secara dinamis. Selain itu, pendampingan di Daycare Inspirasi Lombok menekankan keterlibatan orang tua sebagai bagian

[8] Wiyarno (2023). Perkembangan anak usia dini.

[9] Cingklak (2024). Analisis stimulasi motorik halus dan kognitif anak melalui permainan tradisional cingklak

integral dari proses stimulasi anak. kolaborasi antara pengasuh dan orang tua meningkatkan konsistensi stimulasi di rumah dan di daycare, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang holistik dan berkesinambungan.

Program ini juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara melanjutkan kegiatan stimulasi di rumah dengan media sederhana yang dapat dilakukan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak berhenti di daycare. Pendampingan ini juga memperhatikan prinsip inklusivitas. Daycare menerima anak dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan potensi. Oleh karena itu, pengasuh dibekali strategi untuk menyesuaikan kegiatan stimulasi agar semua anak dapat berpartisipasi secara maksimal, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ringan. [10]Inklusivitas dalam stimulasi perkembangan anak usia dini tidak hanya mendukung perkembangan anak secara individu, tetapi juga membangun budaya saling menghargai dan menghormati keberagaman sejak dini. Selain itu, keberlanjutan pendampingan menjadi fokus penting. Pendampingan tidak hanya berupa pelatihan sekali jalan, tetapi dilakukan secara berkala untuk memastikan pengasuh terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. [11]

Pendampingan berkelanjutan memberikan dampak lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan pembelajaran anak, karena pengasuh dapat menerapkan praktik terbaik, mengevaluasi hasil stimulasi, dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. Selain pengembangan kapasitas pengasuh, pendampingan juga bertujuan untuk memperkuat sistem manajemen lembaga daycare. Pengasuh dilatih untuk merencanakan kegiatan harian, mengelola media pembelajaran, dan

[10] Sulaiman, Haris, & Suardi (2023). Kolaborasi orang tua dan pengasuh anak usia dini.

[11] Tanoto Foundation (2024). Panduan stimulasi anak usia dini.

melakukan pencatatan perkembangan anak secara sistematis.[12]Pentingnya manajemen lembaga yang baik agar kegiatan stimulasi dapat berjalan optimal dan berdampak pada seluruh anak yang diasuh. Dalam konteks Lombok, pendampingan ini juga memperhatikan nilai-nilai lokal dan budaya setempat. Kegiatan yang mengintegrasikan budaya lokal, seperti lagu daerah, permainan tradisional, dan cerita rakyat, memberikan anak pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan memperkuat identitas budaya mereka. [13]

Integrasi budaya lokal dalam stimulasi perkembangan anak dapat meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas, serta apresiasi terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Lebih jauh lagi, pendampingan di Daycare Inspirasi Lombok bertujuan membentuk model pembelajaran holistik yang dapat dijadikan contoh bagi lembaga daycare lain di Lombok maupun wilayah sekitarnya. Penerapan model stimulasi yang komprehensif, terstruktur, dan berkelanjutan mampu menghasilkan anak-anak yang lebih siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya, baik dari aspek kognitif, motorik, bahasa, maupun sosial emosional. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memiliki nilai strategis dalam membangun kualitas pendidikan anak usia dini secara lokal.

Secara keseluruhan, pendampingan stimulasi perkembangan anak usia dini di Daycare Inspirasi Lombok tidak hanya meningkatkan kualitas layanan daycare, tetapi juga memperkuat kapasitas pengasuh, mendorong keterlibatan orang tua, dan menumbuhkan budaya belajar yang positif bagi anak-anak. Dengan integrasi aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, serta nilai-nilai budaya dan agama, anak-anak

[12] Tri Puji Astuti & Ekowarni (2022). Pendampingan berkelanjutan.

[13] Ansor, Rahayu, & Lestari (2023). Manajemen Lembaga daycare untuk mendukung stimulasi perkembangan anak

memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh, berkesinambungan, dan menyenangkan.[14] Secara konsisten menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan anak usia dini melalui daycare memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, pendampingan stimulasi perkembangan anak usia dini di Daycare Inspirasi Lombok menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini, meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara lokal, dan memberikan model pembelajaran yang dapat direplikasi di berbagai lembaga daycare lain. Kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa intervensi berbasis stimulasi yang sistematis, terstruktur, berkelanjutan, dan kontekstual dapat menghasilkan anak-anak yang tumbuh cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki karakter sosial yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang berkualitas.[15] Berdasarkan latar belakang maka penting melakukan pendampingan daycare dalam stimulasi perkembangan anak usia dini

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat adalah metode pendampingan dan observasi partisipatif. Metode ini bertujuan untuk membantu pengasuh dan pendidik di Daycare Inspirasi Lombok dalam memberikan stimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek visual-motorik, bahasa, sosial emosional, dan kemandirian anak. pengbdian ini melibatkan berapa orag dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Tahapan pelaksanaan kegiatan

[14] Pangestu, R. (2025). Model pembelajaran anak usia dini.

[15] Ansor, Rahayu, & Lestari (2023). Manajemen Lembaga Daycare untuk mendukung stimulasi perkembangan anak.

terdiri dari tahap awal, tahap kerja/inti, dan tahap akhir. Tahapan yang direncanakan antara lain:

1. Tahap Awal

   Tahap awal kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana bersama pengasuh Daycare Inspirasi Lombok dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi anak dan lingkungan daycare. Pada tahap ini, tim berfokus untuk: Melakukan wawancara ringan dengan pengasuh tentang aktivitTahap ini juga bertujuan membangun hubungan emosional dengan anak agar mereka merasa nyaman selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Kerja / Inti

   Tahap kerja merupakan tahap utama kegiatan, di mana anak-anak terlibat langsung dalam aktivitas stimulasi perkembangan. Selama tahap inti ini, pengasuh berperan aktif sebagai pendamping dan motivator yang membantu anak memahami instruksi, mengarahkan perhatian anak, serta memberi pujian atas usaha mereka.

3. Tahap Akhir

   Tahap akhir dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan stimulasi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi perkembangan perilaku dan kemampuan anak yang terlihat setelah serangkaian kegiatan berlangsung. Tim pelaksana bersama pengasuh menilai sejauh mana perubahan positif yang muncul, seperti peningkatan fokus anak, keberanian mencoba aktivitas baru, serta kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, dilakukan juga refleksi bersama pengasuh daycare untuk membahas kegiatan mana yang paling efektif dan dapat dilanjutkan dalam rutinitas harian daycare.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini merupakan kelanjutan logis dari pendahuluan yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa stimulasi perkembangan anak usia dini di Daycare Inspirasi Lombok dilakukan melalui berbagai kegiatan terstruktur namun masih membutuhkan pendampingan agar lebih optimal.

Pertama, kegiatan stimulasi yang dilaksanakan sudah mencakup aspek motorik halus, motorik kasar, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Aktivitas seperti bermain sensorik, menggambar, meronce, menyusun balok, permainan peran, serta pengenalan huruf dan angka sudah sesuai dengan prinsip stimulasi berdasarkan usia anak. Hal ini menunjukkan bahwa daycare telah menerapkan dasar-dasar pembelajaran yang sejalan dengan teori perkembangan anak. Namun, pembahasan dalam pendahuluan juga menekankan bahwa stimulasi yang diberikan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan media belajar, kurangnya pelatihan pendidik, serta variasi kegiatan yang belum maksimal. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan untuk membantu tenaga pendidik memahami pentingnya keberlanjutan, kebermaknaan, dan kesesuaian kegiatan stimulasi dengan perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa daycare memiliki peran penting dalam mendukung stimulasi perkembangan anak usia dini. Rahmawati & Yuliani menjelaskan layanan daycare yang menyediakan lingkungan aman, terstruktur, dan kaya stimulasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif, Bahasa, serta sosial-emosional anak. Selain itu, studi Hurlock menegaskan bahwa interaksi sosial di daycare membantu anak belajar berbagi, kerja sama, dan membangun kemandirian sejak dini. Penelitian sari dkk. juga menemukan bahwa anak yang mengikuti program daycare dengan kegiatan terarah memiliki perkembangan motorik yang lebih baik di bandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulai teratur. Dengan

demikian, keberadaan daycare menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan perkembangan menyeluruh bagi anak, terutama bagi orang tua yang bekerja.



Gambar 1. Tahap Awal Melakukan Observasi Awal

Kedua, Pendampingan yang dilakukan juga berfokus pada penguatan kapasitas pengasuh dalam merancang kegiatan yang kontekstual, menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada anak. Pengasuh diberikan arahan bagaimana melakukan observasi perkembangan anak, menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan individual, serta mengintegrasikan budaya lokal Lombok ke dalam aktivitas belajar. Selain itu, pembahasan menunjukkan bahwa daycare bukan hanya tempat penitipan, tetapi juga lembaga pendidikan yang berperan dalam pembentukan kemampuan sosial, kemandirian, kreativitas, dan emosi anak. Interaksi anak dengan teman sebaya dan pengasuh memberikan stimulus sosial-emosional yang penting bagi perkembangan mereka. Dengan demikian, pendampingan ini membahas bagaimana stimulasi yang ada perlu dikembangkan melalui peningkatan kompetensi pengasuh, penyediaan media belajar sederhana namun efektif, serta

penyusunan kegiatan yang variatif dan menyenangkan agar seluruh aspek perkembanHan anak dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian pendukung tentang peran Daycare dalam stimulasi perkembangan anak usia dini. Daycare bukan hanya tempat penitipan, tetapi menjadi lingkungan stimulative yang mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Kognitif, bhasa, motorik, sosialemosional, serta kemandirian. Pendampingan yang tepat oleh caregiver berpengaruh besar terhadap kualitas stimulasi yang diterima anak.



Gambar 2. Tahap Kerja



Gambar 3. Tahap Akhir

Hasil kegiatan pendampingan stimulasi perkembangan anak usia dini di Daycare Inspirasi Lombok menunjukkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Kegiatan stimulasi menjadi lebih terarah dan terstruktur.

   Pengasuh mulai menerapkan prinsip stimulasi perkembangan yang sesuai usia dan kebutuhan anak.

2. Peningkatan kemampuan pengasuh.

   Setelah pendampingan, pengasuh lebih mampu merancang kegiatan, memilih media sederhana, serta melakukan observasi perkembangan anak.

3. Variasi stimulasi meningkat.

   Kegiatan seperti permainan sensorik, permainan peran, motorik halus, motorik kasar, dan kegiatan kognitif menjadi lebih variatif dan menarik.

4. Anak menunjukkan kemajuan perkembangan.

   Terdapat peningkatan pada aspek motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional, terutama dalam interaksi sosial, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan tugas.

5. Manajemen daycare membaik.

   Lembaga mulai menyusun perencanaan kegiatan harian, mengorganisasi media pembelajaran, dan mencatat perkembangan anak secara sistematis.

Kegiatan pendampingan di Daycare Inspirasi Lombok menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan anak usia dini dapat berjalan secara efektif apabila dilakukan melalui pendekatan terstruktur, konsisten, dan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Pelaksanaan pendampingan yang mencakup tahap asesmen, stimulasi inti, serta evaluasi telah berhasil meningkatkan kemampuan pengasuh dalam merancang dan menerapkan strategi stimulasi pada aspek motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.

Kesimpulan

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa 85% anak mengalami peningkatan perkembangan, terutama pada kemampuan motorik dan sosial. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara pengasuh dan anak, penggunaan kegiatan stimulasi berbasis budaya lokal, serta penerapan aktivitas sensorimotor yang relevan dengan tahap

perkembangan anak. Temuan ini menegaskan bahwa kelekatan emosional, lingkungan belajar yang kondusif, dan aktivitas eksploratif merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Secara keseluruhan, pendampingan ini memperkuat peran daycare sebagai lembaga pengasuhan sekaligus pendidikan yang berorientasi pada perkembangan holistik anak. Daycare Inspirasi Lombok dapat dijadikan model praktik good practice dalam penyelenggaraan stimulasi perkembangan anak usia dini yang efektif, aplikatif, dan sesuai konteks budaya setempat. Pengabdian selanjutnya disarankan menjangkau lebih banyak Lembaga Daycare agar penerapan model stimulasi dapat diuji pada konteks yang lebih luas. Selain itu, perlu disusun program stimulasi yang lebih terstruktur serta dilengkapi pelatihan bagi guru dan orang tua agar penerapannya lebih konsisten. Pendampingan jangka panjang juga penting dilakukan untuk memantau perkembangan anak secara lebih menyeluruh, serta perlu adanya evaluasi perkembangan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen yang baku. Kolaborasi dengan dinas pendidikan atau ahli perkembangan anak juga diharapkan agar program pengabdian berikutnya menjadi lebih optimal dan holistik

Daftar Pustaka

Ansor, T., Rahayu, S., & Lestari, P. (2023). Manajemen Lembaga Daycare untuk Mendukung Stimulasi Perkembangan Anak.

Cingklak. (2024). Analisis Stimulasi Motorik Halus dan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Cingklak.

Jeong. (2021). Early Childhood Development and Stimulation Principles.

Jurnal Cakrawala Pendidikan. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Jurnal Pendidikan Tambusai. (2024). Stimulasi Motorik dan Kognitif Anak Usia Dini.

Laylatul, S., Puspitasari, N., & Irwanto, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Sensorik.

Nurpadilah. (2024). Manajemen Stimulasi di Daycare.

Pangestu, R. (2025). Model Pembelajaran Holistik Anak Usia Dini.

Prasasti. (2024). Studi Pengembangan Anak Usia Dini Berbasis Edukatif.

Tanoto Foundation. (2024). Panduan Stimulasi Anak Usia Dini.

Tri Puji Astuti, T., & Ekowarni, A. (2022). Pendampingan Berkelanjutan dalam PAUD.

Sulaiman, R., Haris, M., & Suardi, T. (2023). Kolaborasi Orang Tua dan Pengasuh Anak Usia Dini.

Wiyarno. (2023). Perkembangan Anak Usia Dini.